

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Produk Domestik Bruto (PDB) riil tidak berpengaruh signifikan terhadap total nilai impor di Indonesia. Signifikansi individu ditunjukkan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, akan tetapi untuk tanda parameter hasil estimasi dinyatakan telah sesuai dengan hipotesis penelitian.
- 2) Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar atau Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap total nilai impor di Indonesia. Signifikansi individu ditunjukkan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, akan tetapi untuk tanda parameter hasil estimasi telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.
- 3) Cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap total nilai impor di Indonesia. Dari hasil uji individu diketahui bahwa baik signifikansi individu maupun tanda parameter hasil estimasi ditunjukkan telah sesuai dengan hipotesis penelitian.
- 4) Tingkat suku bunga riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total nilai impor di Indonesia. Pada uji individu diketahui bahwa signifikansi individu maupun tanda parameter ditunjukkan telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.
- 5) Volatilitas kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap total nilai impor di Indonesia. Hasil uji individu untuk variabel volatilitas kurs menerangkan apabila hasil uji signifikansi individu telah sesuai dengan hipotesis penelitian,

akan tetapi untuk tanda parameter hasil estimasi ditunjukkan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Dari uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Pemerintah hendaknya perlu memperhatikan stabilitas pendapatan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi PDB riil. Misalnya dengan menghindarkan segala aspek biaya yang dapat mengurangi kemampuan atau daya beli masyarakat seperti inflasi, biaya atas konsumsi listrik, dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan biaya operasional. Langkah penyeimbangan juga perlu dilakukan secara hati-hati seperti langkah untuk melakukan pengetatan fiskal dengan menaikkan persentase pajak, bea masuk, dan jenis-jenis pungutan resmi lainnya yang berdampak langsung pada pendapatan.
- 2) Mengenai kurs, pihak otoritas moneter (Bank Indonesia) hendaknya mampu menjaga stabilitas nilai tukar. Langkah stabilisasi ini dapat dilakukan baik dengan instrumen Sertifikat Bank Indonesia (SBI) maupun melalui instrumen yang dapat mengatur keluar dan masuknya dana-dana asing. Dalam hal ini, pihak otoritas moneter hendaknya pula dapat menekan peredaran *hot money*, yaitu dana-dana asing yang keluar masuk dengan mudah. Banyaknya peredaran *hot money* dapat menyebabkan fluktuasi kurs menjadi tidak stabil sehingga akan mengurangi ekspektasi atas permintaan impor.

- 3) Cadangan devisa diharapkan memiliki kecukupan untuk mendukung aktivitas impor. Dalam hal ini, pihak pemerintah hendaknya mendorong laju pertumbuhan ekspor dengan mengurangi segala bentuk hambatan fiskal maupun non-fiskal yang dapat berdampak langsung terhadap aktivitas ekspor. Peningkatan ekspor diharapkan akan mampu melampaui besarnya permintaan impor sehingga terjadi surplus neraca perdagangan.
- 4) Pihak otoritas moneter, dalam hal ini Bank Indonesia hendaknya bisa memberikan kelonggaran moneter dengan menurunkan tingkat suku bunga melalui instrumen SBI. Penurunan tingkat suku bunga riil diharapkan akan mampu mendorong pertumbuhan pembiayaan atas sektor riil, termasuk dalam pembiayaan untuk modal kerja maupun konsumsi rumah tangga. Selain melakukan pelonggaran moneter, pihak otoritas moneter bekerjasama dengan pemerintah dapat menjaga stabilitas harga dengan menjaga fluktuasi harga-harga kebutuhan pokok masyarakat.
- 5) Pihak otoritas moneter hendaknya dapat menjaga stabilitas kurs untuk menghindari spekulasi tinggi terhadap nilai mata uang domestik. Langkah ini dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen SBI maupun dengan menjaga cadangan devisa, termasuk dengan mengatur keluar dan masuknya modal asing. Dari pemerintah sendiri dapat melakukan langkah pengaturan untuk menjaga stabilisasi pasar modal yang selama ini menjadi tujuan masuknya kapital asing, terutama untuk jenis *hot money*. Pengaturan di pasar modal diharapkan akan mampu menjaga stabilitas kapital-kapital asing di Indonesia.

- 6) Proses penyesuaian dari jangka pendek ke jangka panjang untuk variabel-variabel yang mempengaruhi total nilai impor di Indonesia tergolong lamban. Pihak pemerintah, bersama otoritas moneter hendaknya dapat menciptakan kebijakan yang lebih efektif atau langsung berdampak pada kepercayaan masyarakat. Langkah yang dapat dilakukan misalnya dengan menerapkan kebijakan yang langsung menggerakkan sektor riil, seperti kebijakan penurunan tingkat suku bunga dan kebijakan kemudahan dalam birokrasi ekspor maupun impor.
- 7) Rekomendasi untuk riset selanjutnya, terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi impor non-migas adalah memfokuskan pada variabel cadangan devisa, tingkat suku bunga, dan volatilitas kurs. Dari tiga variabel tersebut selanjutnya akan dibentuk model penelitian jangka pendek maupun jangka panjang dengan memperhatikan besarnya koefisien penyesuaian parsial. Untuk mengetahui konsisten model terhadap periode pengamatan, maka diperlukan pula untuk menggunakan variasi periode pengamatan, baik untuk jenis pengamatan tahunan, bulanan, kwartalan, maupun semesteran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Prasetiantono, A. Toni, 1995, *Agenda Ekonomi Indonesia*, Gramedia, Jakarta.

Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld, 1991, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan, Edisi Kedua*, Rajawali Pers, Jakarta.

Nicholson, Walter, 1985, *Microeconomics Theory*, Third Edition, The Dryden Press, New York.

Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld, 1991, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan, Edisi Kedua*, Rajawali Pers, Jakarta.

R. Hendra Halwani, Prof., Dr., M.A., 2002, *Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Samuelson, Paul A, dan Nordhaus, William D, 1993, *Mikro Ekonomi*, Cetakan Pertama, Erlangga, Jakarta.

2. Jurnal dan Artikel Lainnya

Ahmad Jamli & Firmansyah, 1998, "Analisis Fungsi Investasi pada Sektor Industri Manufaktur dan Dampak Investasi pada Kebutuhan Impor Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13, No. 4, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (34-49).

Badan Pusat Statistik, 2002 dan 2004, *Indikator Ekonomi*, Badan Pusat Statistik.

Bank Indonesia, 2004, *Indonesian Financial Statistic*, Bank Indonesia.

_____, 2003, *Ringkasan Publikasi Statistik Impor*.

- Hondroyianis, G., Giovanni Facchini, and Marcelo Olarreaga, 2005, "Explaining Factors Affecting of Import in Euro Union", *Working Papers of Economy School, No 112, Year 2005*.
- Mutamimah, 2001, "Pengaruh Gross Domestic Product, Exchange Rate, dan Cadangan Devisa terhadap Permintaan Barang Impor Jangka Pendek dan Jangka Panjang", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 2*, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta (47-59).
- Munrokhim Misanam, 2000, "Kandungan Impor dan Daya Saing Internasional Barang-barang Berteknologi Tinggi", *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 5, No. 1*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (28-38).
- Pangestu, Mari E., 1988, "Strategi Kebijakan Ekspor/Impor Indonesia: Mencari Bentuk Indonesia Inc.", *Prisma, Volume 9* (41-49).
- Sawitri, Hedrin, 2002, "Estimasi Ekspor-Impor Industri Manufaktur Indonesia Pasca CEPT", *Jurnal Pusat Studi Indonesia, Volume VII, No 7* (24-32).